

**ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM NOVEL SUNSET
BERSAMA ROSIE KARYA TERE LIYE**

Yuliana Sari¹, Amanda Putri Syanata², Gita Melinda³, Nicholay Hartawan Gultom⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni

Univeritas Negeri Medan

e-mail: ¹yulianassari@unimed.ac.id, ²amandaputrisayanata20@gmail.com,
³gitamelindaa65@gmail.com, ⁴nicholay528@gmail.com

Abstrak

Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye merupakan novel yang mempunyai berbagai macam variasi bahasa yang terdapat di setiap narasi maupun dialognya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dan penyebab peristiwa campur kode dan alih kode yang terdapat di novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan Penelitian kepustakaan yang berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data hanya dilakukan dengan teknik membaca novel dan mencatat hal penting yang menjadi pembahasan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian terdapat beberapa peristiwa campur kode dan alih kode di dalam novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye. Diantaranya: Campur kode keluar (Outer Code Mixing) berbentuk (1) campur kode Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris (2) Campur kode Bahasa Indonesia dengan Bahasa Spanyol, dan alih kode keluar (External Code Switching) berbentuk (1) Peralihan Bahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia, (2) Peralihan Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Inggris. Faktor penyebab terjadinya campur kode pada novel ini, karena keinginan menerangkan sesuatu dan menunjukkan keakraban. Faktor penyebab terjadinya alih kode pada novel ini, karena pengaruh bahasa yang digunakan oleh penutur maupun mitra tutur.

Kata kunci: campur kode, alih kode, novel

Abstract

The novel "Sunset Bersama Rosie" by Tere Liye is a novel that has various variations of language in each narrative and dialogue. This research was conducted to determine the form and causes of code mixing and code switching events found in the novel "Sunset Bersama Rosie" by Tere Liye. This research is library research in descriptive form. The data collection technique is only done by reading novels and noting important things that are discussed. The data analysis used in this research is qualitative descriptive analysis. As for the results of the research, there are several incidents of code mixing and code switching in the novel "Sunset Bersama Rosie" by Tere Liye. These include: Outer Code Mixing in the form of (1) mixing Indonesian code with English (2) mixing Indonesian code with Spanish. And external code switching takes the form of (1) switching from English to Indonesian, (2) switching from Indonesian to English. The factor that causes code mixing in this novel is the desire to explain something and show familiarity. The factor causing code switching in this novel is the influence of the language used by the speaker and the interlocutor.

Keywords: code mixing, code switching, novel

A. PENDAHULUAN

Bahasa dan komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan keduanya tercermin dalam pengertian bahasa menurut rumusan linguistik dan tinjauan komunikasi, yaitu bahasa sebagai alat atau media komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Terdapat berbagai macam bahasa di Indonesia. Hal ini juga menyebabkan timbulnya variasi bahasa atau keberagaman bahasa. Dalam bahasa Indonesia peristiwa ini disebut dengan dwibahasa yang berarti penggunaan lebih dari dua bahasa karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan, strata sosial, dan kecanggihan teknologi yang menyebabkan adanya campur kode dan alih kode.

Bahasa dan komunikasi juga memiliki kaitan yang erat dengan karya sastra, khususnya novel. Kemeranian unsur bahasa di dalam novel memengaruhi seberapa besar pembaca dapat memahami hingga menikmati novel tersebut. Selain itu, bahasa di dalam novel turut menambah kesan yang mendalam pada pembaca dengan memperhatikan bagaimana penulis menuliskan aktivitas sosial karakter-karakter yang ada di dalam novel dengan berbagai bahasa yang menarik. Bahasa yang menarik dapat diciptakan dengan memasukkan berbagai peristiwa kebahasaan, seperti alih kode dan campur kode, yang merupakan cabang dari ilmu sosiolinguistik.

Bentuk campur kode dan alih kode dapat ditemukan dalam novel. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan campur kode dan alih kode dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Dengan demikian, alih kode dan campur kode dalam novel bukan hanya sekadar teknik kebahasaan tetapi juga jendela menuju dunia yang lebih luas. Novel tersebut mencerminkan realitas sosial, budaya, dan bahasa yang kompleks sehingga memungkinkan penulis menciptakan karya sastra yang menakjubkan dan membantu pembaca menyerap kekayaan keragaman dunia hanya dalam satu buku. Dengan cara ini, novel-novel yang menggabungkan alih kode dan campur kode menawarkan perjalanan mendalam mengenai perbedaan dan persamaan yang ada dalam masyarakat global yang semakin terhubung.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian Purwanto (2022) yang membahas mengenai alih kode dan campur kode di kolom komentar video “Nostalgia Hal-Hal Gila” Youtube Rahmet Ababil. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam video youtube tersebut terdapat bentuk campur kode yang

berwujud frasa, klausa, kata, dan pengulangan kata. Campur kode yang terjadi dalam video tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu keterbatasan kode, penggunaan istilah yang lebih populer, pembicara, mitra pembicara serta pribadi pembicara, tempat tinggal dan waktu pembicara berlangsung, modus, fungsi, dan tujuan ragam dan tutur bahasa, hadirnya pihak ketiga, pokok pembicaraan untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekadar bergengsi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Rukiyah, dan Falah (2022) yang membahas tentang wujud nilai moral dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga wujud nilai moral dalam novel tersebut. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan-Nya meliputi berdoa dan bersyukur. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu bekerja keras, pantang menyerah, bertanggung jawab, kemandirian, dan jujur. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan orang lain, yaitu menghargai orang lain, tolong menolong, rela berkorban, dan berterima kasih.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang relevan karena dalam penelitian ini membahas mengenai bentuk alih kode dan campur kode dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.

B. LANDASAN TEORI

1. Campur Kode

Kridalaksana (dalam Mustikawati: 2015) mengemukakan bahwa campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, dan sapaan. Pendapat tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Susmita (2015: 98) bahwa campur kode merupakan pemakaian satuan bahasa ke bahasa lain guna memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan cara memasukkan unsur bahasa satu ke bahasa lain, unsur bahasa yang menyisip dalam bahasa lain tidak lagi tersendiri. Chaer & Agustina (dalam Adiyana: 2019) menyatakan apabila dalam peristiwa terdapat klausa dan frasa dicampurkan namun masing-masing frasa dan klausa tersebut tidak mendukung fungsi tersendiri, peristiwa ini

termasuk ke dalam campur kode. Chaer & Agustina juga mengartikan campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur, terdapat kode utama atau kode dasar yang digunakan yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur hanya berupa serpihan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas yang disederhanakan, campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan cara menyisipkan unsur suatu bahasa ke bahasa lain secara konsisten dan sistematis, yang terjadi ketika penutur menyisipkan unsur bahasa lain pada saat menggunakan bahasa tertentu.

2. Alih Kode

Selain campur kode, ada juga yang namanya alih kode. Peristiwa alih kode biasa terjadi dalam komunikasi lisan dan juga pada percakapan atau dialog (bahasa lisan yang dituliskan) antar tokoh dalam novel atau karya sastra lainnya. Alih kode (*code switching*) adalah salah satu gejala kebahasaan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Kridalaksana (dalam Mustikawati: 2015) mengemukakan bahwa alih kode adalah penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain. Gejala alih kode tersebut muncul di tengah-tengah tindak tutur secara disadari dan bersebab. Berbagai tujuan dari si pelaku tindak tutur yang melakukan alih kode dapat terlihat dari tuturan yang dituturkannya. Beberapa ahli telah memberikan batasan dan pendapat mengenai alih kode. Batasan dan pendapat tersebut diperoleh setelah mereka melakukan pengamatan terhadap objek yang melakukan alih kode dalam tindak tuturnya. Alih kode sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam bentuk lisan maupun tulisan, khususnya yang terdapat dalam buku bacaan karya sastra seperti novel.

3. Novel

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra. Secara etimologi atau bahasa, novel diambil dari sebuah kata dalam bahasa Italia yaitu *novella* yang memiliki arti sebuah barang baru yang kecil. Dalam KBBI, Novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan

menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel ialah salah satu bentuk prosa sastra yang menampilkan narasi yang kompleks. Kompleksitas cerita dalam novel seringkali tercermin melalui konflik yang muncul secara berulang, tidak hanya sekali. Tingkat kedalaman dan ruang lingkup cerita ini adalah hal yang membedakan novel dari cerita pendek dan roman. Nurgiyantoro (dalam Fheti; 2020) berpendapat bahwa terdapat dua jenis novel, yakni novel populer dan novel serius. Novel populer lebih fokus pada hiburan, aspek komersial, dan kemudahan dalam keseluruhan pengalaman membaca. Sementara itu, novel serius, yang juga dikenal sebagai novel sastra, mengharuskan pembaca untuk mengambil pendekatan yang lebih serius dalam rangka memahami seluruh makna yang terdapat dalam cerita novel tersebut. Berdasarkan uraian-uraian di atas mengenai novel, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya imajinatif yang menggambarkan aspek keseluruhan dari tantangan kehidupan yang dihadapi oleh satu atau beberapa tokoh. Novel dituliskan untuk menghibur dan memberikan nilai-nilai kehidupan berdasarkan peristiwa para tokohnya berdasarkan imajinasi penulis. Cerita dalam novel dimulai dengan munculnya suatu masalah yang dihadapi oleh tokoh dan berlanjut hingga tahap penyelesaiannya.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data hanya dilakukan dengan teknik membaca novel dan mencatat hal penting yang menjadi pembahasan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menggambarkan dan memaparkan unit data penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Peneliti menggunakan teknik baca dan catat dengan membaca Novel terlebih dahulu yang telah diperoleh. Dokumen tersebut berupa novel dengan judul *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Selain membaca, peneliti juga menggaris bawahi hal-hal penting yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dalam novel tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Campur Kode dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye

Dalam novel *Sunset Bersama Rosie* terdapat jenis campur kode keluar. Campur kode keluar (outer code mixing) adalah campur kode dengan penyusupan unsur-unsur bahasa asing ke dalam pemakaian bahasa Indonesia (Jendra, 2012:168). Campur kode keluar yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye adalah pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Spanyol. Campur kode keluar yang ditemukan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* yaitu berwujud kata. Campur kode berwujud kata merupakan campur kode yang paling sering ditemukan. Kata adalah satuan bebas yang paling kecil yang dapat berdiri sendiri. Adapun analisis campur kode berwujud kata dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye adalah kata kerja (*Verba*) & Kata Benda (*Nomina*). Berikut ini merupakan analisis campur kode keluar berwujud kata dalam novel tersebut.

Data 1

“UNCLE! UNCLE! Lihat *sunset*-nya, deh Sebentar lagi.” Sakura menunjukkaki cakrawala di belakangnya.

“Sakura geser sedikit, Sayang.” Suara Rosie terdengar sedikit sebal. Ah, tidak ada yang tidak sebal melihat Sakura yang selalu memonopoli pembicaraan. (hal. 7)

Dialog di atas menerangkan tokoh Sakura yang mengganggu ibunya saat sedang mengobrol dengan pamannya lewat *videocall*. Ia ingin menunjukkan matahari terbenam kepada pamannya yang sebentar lagi akan muncul. Tuturan tersebut merupakan campur kode keluar karena disisipkan bahasa asing dalam tuturannya. Tokoh Sakura awalnya menggunakan bahasa Inggris untuk menyapa pamannya, yang selanjutnya bahasanya mengalami pencampuran kode dengan bahasa Indonesia. Pada dialog Sakura menyapa menggunakan kata “*uncle*”. Kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris artinya yaitu paman. Kemudian Sakura juga menyelipkan kata “*sunset*”. Kata tersebut juga merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti matahari terbenam. Tuturan di atas menunjukkan adanya campur kode berwujud kata benda (*Nomina*).

Data 2

Tiga kali nada panggil. Tetap tidak diangkat.

Lima kali. *Please*, Angkatlah. Apa yang sesungguhnya terjadi di sana?

Tujuh kali

“TEGAR! BOM! ADA BOM!” Suara Kadek terdengar panik tanpa salam tanpa prolog apalagi tawa khasnya yang riang.

“B-O-M?” Aku termangu. Telepon genggam itu nyaris terlepas dari genggamannya. “Rosie! Rosie ada di sana, Kadek. Bagaimana mereka?” Berteriak. Suaraku bergetar cemas. (hal. 23)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Tegar yang berusaha menelepon Kadek berulang kali karena tidak diangkat. Lalu, setelah telepon yang ketujuh dari Tegar akhirnya Kadek mengangkat telepon darinya. Saat tokoh Tegar panik secara tidak sadar ia mencampurkan kata asing ke dalam bahasanya yakni kata “*please*”. Kata *please* adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti tolong. Peristiwa turunan yang diucapkan tokoh Tegar kepada Kadek termasuk bagian campur kode keluar karena terdapat kata bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang diucapkan oleh penutur. Tuturan di atas menunjukkan adanya campur kode berwujud kata kerja (*Verba*).

Data 3

Resor itu dua tahun terakhir maju pesat. Aku fokus mengurus bisnis warisan keluarga Rosie. Sebulan sejak telepon pengunduran diri perusahaan, Eric Theo (mantan) bos-ku yang ternyata sudah menjadi CEO di Jakarta menelepon,

“Bukan main, *my friend*, kau bahkan sedikit pun merasa tidak perlu meneleponku tentang keputusan akhirmu.” Eric Theo kecut, dengan intonasi tersinggung. (hal. 199)

Dialog di atas menerangkan tokoh Eric yang menelepon tokoh Tegar. Ia kesal karena tidak diberi tahu tentang keputusan akhir yang dibuat oleh Tegar. Dalam tuturannya, ia menyelipkan kata “*my friend*” untuk menyapa Tegar. Kata *my friend* adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti teman saya. Peristiwa campur kode ini diucapkan oleh penutur tanpa maksud tertentu. Penutur menyelipkan kata asing pada bahasanya

karena **faktor kedekatannya** dengan mitra tutur sehingga kata tersebut sudah menjadi kebiasaan penutur saat mengucapkannya. Pembicara kadang-kadang melakukan campur kode antara bahasa yang satu ke bahasa yang lain karena kebiasaan dan kesantiaian. Hal ini merupakan peristiwa campur kode keluar karena terdapat kata bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang diucapkan oleh penutur.

Data 4

“LIAN, Panggil Mitchell. Bergegas! Dia ada di dermaga, pergi *diving*. Kau kejar dia.” (hal 104)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Tegar selaku penutur yang menyuruh Lian agar segera memanggil Mitchell yang sedang berada di dermaga. Dalam kutipan tersebut terdapat campur kode keluar karena penutur mencampurkan bahasanya dengan menyisipkan kata asing ke dalam tuturannya, yakni kata “*diving*”. Kata *diving* berasal dari bahasa Inggris yang artinya menyelam. Campur kode pada tuturan di atas berwujud kata kerja (*verba*).

Data 5

“Oma, bisa pastikan kabar Rosie di kamarnya. Ia belum bangun. Ia harus sarapan. Seburuk apa pun perutnya menerima makanan, ia harus makan agar tidak sakit.”

“Nah, *adios* Oma.” Aku berpamitan. Oma mengangguk. Melambaikan tangan. (hal. 99)

Dialog di atas menunjukkan penutur berpamitan kepada mitra tutur yaitu omanya. Dalam tuturan tersebut terdapat peristiwa campur kode keluar karena penutur menyisipkan bahasa asing ke dalam tuturannya yakni kata “*adios*”. Kata *adios* berasal dari bahasa Spanyol yang artinya sampai jumpa.

2. Wujud Alih Kode dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye

Selain campur kode, dalam novel *Sunset Bersama Rosie* juga terdapat bentuk alih kode. Alih kode yang terdapat dalam novel tersebut adalah alih kode keluar. Alih kode keluar adalah alih kode yang terjadi apabila si pembicara beralih dari bahasa asli ke bahasa

asing atau sebaliknya. Adapun analisis alih kode keluar pada dialog dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye adalah sebagai berikut.

Data 6

“Haha, kau tidak bisa membayangkan betapa hebat adegan mereka tadi, Tegar. Mereka layak mendapat Oscar, for the best moment!”

Turis lain menyeringai, bersepakat soal Oscar (hal 154)

Kutipan di atas menunjukkan bentuk alih kode keluar, karena adanya peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada kalimat “*Oscar, for the best moment!*”. Penutur melakukan peralihan bahasa kepada mitra tutur karena faktor di sekitarnya terdapat beberapa turis asing sehingga ia melakukan peralihan bahasa, agar beberapa turis asing di sekitarnya juga mengerti ucapan yang diucapkan oleh penutur.

Data 7

"Unde, sakit Sakit sekali.

"It's okey, Honey. Sakura kan kuat, jago macam Samurai." Aku mencobatersenyum. (hal 55)

Kutipan diatas termasuk kedalam alih kode keluar yaitu peralihan bahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia. Hal ini terkait tuturan Sakura kepada mitra tutur yang memanggil mitra tuturnya menggunakan bahasa Inggris yakni “*Uncle*” yang artinya ” paman”. Lalu mitra tuturnya melakukan peralihan kode dari bahasa Inggris yakni “It's okey, Honey” yang artinya yaitu “ tidak apa-apa sayang”. Hal ini terjadi karena mitra tutur ingin menyesuaikan bahasa dengan penutur.

Data 8

"Well, Mister Tegar, kami tidak tahu kau ternyata pembalap yang hebat. Semoga kau berbisnis sama baiknya dengan menyetir."

Aku tertawa, membanting stir tekin, mulus menyalip mobil di depan (hal. 301)

Kutipan di atas termasuk kedalam alih kode keluar yaitu peralihan bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia. Hal ini terkait tuturan penutur yakni "*Well, Mister Tegar*" yang

artinya “ Baik, Pak Tegar” kemudian penutur melakukan peralihan bahasa menjadi bahasa Indonesia untuk menyesuaikan bahasa dengan mitra tuturnya. Tuturan tersebut beralih agar tujuan dari penutur, yaitu memuji cara menyetirnya dapat dipahami oleh mitra tutur.

Data 9

“Nanti terlalu berisik loh, Uncle. Tamu di resor bisa protes.”

“Uncle kan belum lihat, jadi biar seperti nonton langsung.” Aku tersenyum, memberikan penjelasan.

Sakura nyengir.

"Paman, siapa yang pertama kali menyanyikan lagu itu?"

"Yang pertama kali menyanyikannya Oma. Hanya senandung sebelum tidur Tapikalau yang membuatnya lengkap dengan syairnya tentu saja itu Paman Tegar"

Kutipan di atas termasuk ke dalam alih kode keluar, karena adanya peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada awalnya penutur menyebutkan kata “uncle” dalam setiap tuturannya. Lalu penutur melakukan peralihan bahasa menjadi bahasa Indonesia, menggantinya dengan kata “paman”. Peralihan tuturan ini ditanggapi oleh mitra tutur ia juga mengganti kata “*uncle*” menjadi kata “Paman” karena ingin menyesuaikan bahasa dengan penuturnya.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa peristiwa campur kode dan alih kode di dalam novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye. Diantaranya: campur kode keluar (*Outer Code Mixing*) berbentuk (1) campur kode Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris (2) Campur kode Bahasa Indonesia dengan Bahasa Spanyol, dan alih kode keluar (*External Code Switching*) berbentuk (1) Peralihan Bahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia, (2) Peralihan Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Inggris. Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam novel ini, karena keinginan menerangkan sesuatu dan menunjukkan keakraban. Campur kode terjadi dalam situasi yang tidak disadari oleh penutur dan lawan tutur dan terjadi begitu saja dalam perbincangan formal maupun non formal. Faktor penyebab terjadinya alih kode pada novel ini karena pengaruh

bahasa dan konteks yang digunakan oleh penutur maupun mitra tutur.

Bagi pembaca, terjadinya fenomena alih kode dan campur kode dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye menarik karena penulis banyak menggunakan bahasa asing yang disisipkan dalam kalimat bahasa Indonesia dalam bentuk dialog tokoh atau pun narasi. Namun, ada baiknya jika kita melestarikan bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia yang lebih baik dan benar dengan tidak menyisipkan bahasa asing dalam tuturan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana, Santi. 2019. Penyebab Alih Kode Dan Campur Kode Dalam PeristiwaTutur Mahasiswa Jepang Di Indonesia. *Jurnal Ayumi*, 6(1), 1-22
- Amalia, Rizki. 2018. Kontak Bahasa: Kedwibahasaan, Alih Kode, Campur Kode, Interferensi, Dan Intergrasi. *The 3r d Annual InternationalConference on Islamic Education*, 3(1), 361-376
- Jendra. I. Wayan. 2012. *Dasar-Dasar Sociolinguistik*. Denpasar: Ikayana.
- Liye, Tere. 2011. *Sunset Bersama Rosie*. Jakarta Selatan: Mahaka Publishing.
- Lubis, Fethi Wulandari. 2020. Analisis Androgini pada Novel “Amelia” Karya Tere-Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1-6
- Mustikawati, Diyah Atiek. Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa melalui Studi Sociolinguistik). *Jurnal Dimensi-pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 23-32
- Purwanto, Mahendra Aziz. (2023). Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode di Kolom Komentar Video “Nostalgia Hal-Hal Gila” Youtube Rahmet Ababil serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *SEBASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 66—81
- Rahmawati, I., dkk. 2022. Wujud Nilai Moral dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 17(1), 92-101
- Susmita, Nelvia. Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 17 (2), 87-98